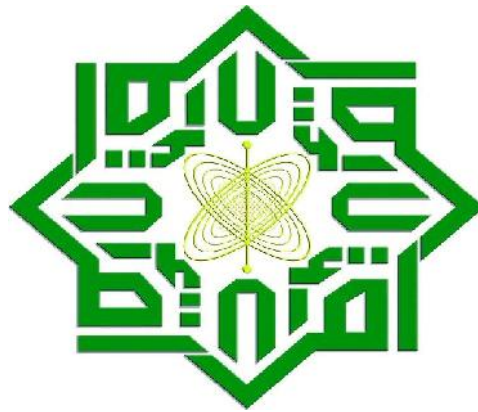


**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MACETNYA PENGEMBALIAN
DANA LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU
BERSAMA DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR MENURUT
PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE, Sy)



OLEH :

**DARMAYANTI
NIM. 10825003888**

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'A DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

Penelitian ini di Latar Belakang oleh Pengamatan Penulis tentang Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga pengelola dana program ditingkat desa. Jumlah dana untuk setiap desa sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta). Dana ini merupakan dana hibah untuk ekonomi produktif yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Kampar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor penyebab macetnya pengembalian dana LED, dan bagaimana upaya mengatasi Kemacetan Dana LED Kualu Maju Bersama, serta tinjauan ekonomi islam untuk mengatasi kemacetan pengembalian Dana LED Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab macetnya pengembalian Dana LED, dan upaya mengatasi kemacetan Dana LED, serta tinjauan ekonomi islam untuk mengatasi kemacetan pengembalian Dana LED Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan di LED Kualu Maju Bersama. Teknik dan cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah para pengelola dana LED sebanyak 2 orang dan peminjam yang mengalami kesulitan sebanyak 30 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab macetnya pengembalian Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang nasabah yang diteliti terdapat 50% nasabah menyatakan bahwa sebahagian Dana LED di gunakan untuk keperluan Pribadi, dan 50% menggunakan Dana LED untuk usaha yang produktif, 50% mengatakan mengalami kesulitan untuk pengembalian Dana LED, serta 50% nasabah mengatakan faktor penyebab macetnya pengembalian Dana LED dikarenakan oleh banjir.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor penyebab macetnya pengembalian Dana LED Kualu Maju Bersama adalah bencana alam (banjir dan kekeringan), penggunaan dana pinjaman tidak sesuai dengan rencana awal, dan menurunnya omset nasabah. Upaya mengatasi kemacetan Dana LED Kualu Maju Bersama adalah Memperpanjang jangka waktu pinjaman atau jangka waktu angsuran. Serta tinjauan ekonomi Islam untuk mengatasi kemacetan pengembalian Dana LED Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin sudah sesuai dengan syari'ah Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Giografi Desa Kualu	13
B. Monografi Desa Kualu	14
C. Prekonomian.....	17
D. Profil Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama .	17

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG LEMBAGA EKONOMI DESA (LED)

A. Pengertian Lembaga Ekonomi Desa (LED) dan Dasar Hukum.	25
---	----

B. Perbedaan dan Persamaan LED dengan Koperasi.....	26
C. Lembaga Ekonomi Desa dan Koperasi Dalam Pandangan Islam.....	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Penyebab Macetnya Pengembalian Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.....	43
B. Upaya Untuk Mengatasi Kemacetan Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.....	54
C. Tinjauan Ekonomi Islam Untuk Mengatasi kemacetan Pengembalian Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama	57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel I	: Jumlah Sumber Daya Alam Berdasarkan	14
Tabel II	: Jumlah Sumber Daya Alam Berdasarkan Perkebunan.....	14
Tabel III	: Jumlah Sumber Daya Alam Berdasarkan Perternakan	14
Tabel IV	: Jumlah Sumber Daya Alam Berdasarkan Pertambangan.....	15
Tabel V	: Jumlah Sumber Daya Alam Berdasarkan Perdagangan.....	15
Tabel VI	: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kalamín.....	15
Tabel VII	: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	15
Table VIII	: Jumlah Penduduk Bedasarkan Usia Kelompok	16
Table IX	: Jumalah Lembaga Pendidikan.....	16
Table X	: Jumlah Prasarana Pribadatan	16
Table XI	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agamah.....	16

BAB IV

Table I	: Masa Menjadi Anggota LED Kualu Maju Bersama	46
Table II	: Jumlah Pinjaman LED Kualu Maju Bersama	47
Table III	: Dana LED yang digunakan untuk Keperluan Pribadi.....	49
Table IV	: Dana LED yang digunakan untuk hal-hal Produktif.....	50
Table V	: Nasabah Mengalami Kesulitan untuk Membayar Angsuran LED Kualu Maju Bersama	52
Table VI	: Faktor Penyebab Macetnya Pengembalian Dana LED Kualu Maju Bersama.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia secara bersekenambungan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur merata, baik materiil maupun spritual yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus memperhatikan keserasian, keseleraan, dan keseimbangan.¹

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pemerintah melaksanakan suatu program pemberdayaan masyarakat yang disebut program pemberdayaan desa atau kelurahan. Ini merupakan suatu bentuk pemberdayaan di bidang ekonomi dalam upaya meningkatkan pendapatan dan tingkatan kesejahteraan hidup yang bertumpuh kepada kekuatan ekonomi sendiri sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Program pengentasan kemiskinan harus benar-benar diarahkan langsung kepada masyarakat miskin, bukan birokrasi (sistem pemerintahan jenjang jabatan), salah satu yang efektif adalah melalui pembiayaan kredit mikro atau pinjaman lunak.²

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Kampar tinggal diperdesaan dengan mata pencaharian utama dibidang pertanian dalam arti luas yang

¹ Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*, Cet ke-1 (Yogyakarta : Ekonosia Kampus fakultas Ekonomi UIN, 2004), h. 20

² Soetanto Hadinoto, *kunci sukses bisnis kredit mikro*, (Jakarta :PT. Gramedia, 2005), ha.177

meliputi perkebunan, pertanian tanaman pangan, perikanan dan peternakan. Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan sebagian keluarga petani diperdesaan Kabupaten Kampar tergolong rendah. Berdasarkan surat keputusan Bupati Kampar Nomor 410/BSPP/07/2007 tentang penempatan Desa tertinggal, jumlah penduduk dan rumah tangga miskin Kabupaten Kampar tahun 2006, di Kabupaten ini terdapat 41 Desa yang tersebar di 7 Kecamatan yang 50% dari penduduknya tergolong miskin. Penduduk miskin di Desa-desa ini umumnya bekerja dalam bidang pertanian seperti disebutkan diatas.³

Pakta yang ada menunjukan bahwa kemiskinan yang terjadi berakar dari rendahnya produktivitas (kemampuan untuk menghasilkan sesuatu) kegiatan masyarakat. Penyebab kemiskinan tergolong kompleks, meliputi antara lain segala usaha yang tergolong kecil dan terpecah sehingga sulit untuk dijalankan dengan manajemen usaha yang efisien (tepat guna) baik dalam konteks produksi maupun pemasaran selain itu kemiskinan juga disebabkan oleh minimnya kemampuan penduduk perdesaan dalam mengakses permodalan, jaringan pemasaran, dan sumber pengetahuan dan teknologi.

Kondisi tersebut diatas tidak dapat dibiarkan berlangsung tanpa upaya perbaikan salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui program pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini pemberdayaan masyarakat

³ Pemerintahdaerah Kabupaten Kampar Propinsi Riau Bekerja Sama dengan Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, *Pola Pemberdayaan Usaha Masyarakat Miskin Kabupaten Kampar* (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2008)h,1

yang tergolong miskin. Program pemberdayaan masyarakat miskin harus didesain sedemikian rupa sehingga masyarakat miskin diperdasaan tersebut mampu sedikit demi sedikit terlepas dari kemiskinan melalui pengembangan yang ada dan atau penciptaan bidang usaha baru sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut serta kondisi sumber daya alamnya

Berdasarkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di Kabupaten Kampar, cukup banyak pilihan kegiatan atau bidang usaha masyarakat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat miskin, yang pada umumnya bekerja dibidang pertanian. Program pemberdayaan masyarakat miskin dengan demikian harus dirancang untuk mengembangkan usaha di bidang tersebut dan juga dibidang usaha lain yang belum ada tetapi memungkinkan untuk dikembangkan pengolahan hasil pertanian seperti buah-buahan, ikan, ternak menjadi makanan siap saji.

Langka penyusunan pola pemberdayaan sebaiknya melibatkan semua pemangku kepentingan (stakeholder) seperti pemerintah pusat atau daerah, dinas atau instansi terkait, perguruan tinggi, dan masyarakat sebagai pelaksana. Dengan demikian cara ini diharapkan tersusun pola pemberdayaan yang sesuai dengan kesiapan pendanaan, skema yang telah teruji, bidang usaha dan teknologi yang layak, setiap aspirasi masyarakat miskin itu sendiri⁴.

Lembaga Ekonomi Desa merupakan lembaga pengelola dana program ditingkat desa. Pengelola LED diprioritaskan (yang diutamakan) berasal dari

⁴ *Ibid*, h.2

anggota masyarakat desa yang memenuhi persyaratan. Pengelola LED pada tahap awal pembentukan terdiri dari dua orang, satu orang sebagai ketua dan satu orang lagi sebagai sekretaris merangkap bendahara.⁵

Dana program pemberdayaan masyarakat kampar (PMPK) merupakan dana hibah untuk ekonomi produktif yang bersumber dari dana APBD kabupaten kampar. Jumlah dana untuk setiap desa sebesar Rp. 250.000.000,-(dua ratus lima puluh juta). Dana tersebut dikelola oleh lembaga Ekonomi Desa sebagai penanggung jawab penggunaan dana masing-masing desa. Dana program ini hanya diperuntukkan bagi kegiatan Ekonomi/usaha produktif (banyak mendatangkan hasil), baik modal kerja maupun investasi, bukan untuk kegiatan pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, gedung dan sebagainya.⁶

Dana program yang dikelola oleh LED ini disalurkan kepada Kelompok Usaha Bersama (KUB), KUB merupakan kelompok dari masyarakat sasaran (miskin) yang memenuhi persyaratan (lolos seleksi). Jumlah anggota KUB berkisar 5-15 per KUB agar efektifitas pembinaan dan pelaksanaan kegiatan dapat tercapai.

Sistem pelaksanaan Lembaga Ekonomi Desa (LED) hampir sama dengan koperasi, sebelum KUB mengambil dana dari LED, KUB menyerahkan simpanan pokok sebesar 5% dari besar pinjaman yang akan dipinjam dari LED, LED akan meminjamkan dana selama 1 tahun atau 12 bulan. Dalam satu tahun, KUB akan mengembalikan modal tersebut dalam

⁵ Pemerintahan Kabupaten Kampar, *pedoman Umum program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK)*, (Bangkinang : Pemerintah Kabupaten kampar,2009) h.8

⁶ Ibid, h.9

bentuk angsuran perbulan dengan rincian besar pinjaman dibagi dengan 12 bulan, kemudian ditambah pula dengan jasa sebesar 0,5 % dari besar pinjaman, dan ditambah pula dengan simpanan wajib sebesar Rp. 10.000,- per bulan, dari jumlah itu diperoleh total angsuran perbulan.⁷

Jika dana yang dipinjamkan oleh LED kepada masyarakat kurang mampu sudah “efektif (berhasil guna)”,⁸ seperti yang diharapkan oleh pemerintah kabupaten kampar dan pengelola dana LED Kualu Maju Bersama, tentu usaha masyarakat kurang mampu akan menjadi usaha produktif yang menghasilkan pendapatan, sehingga tidak terjadi kesulitan dalam pengembalian modal, dan juga dari hasil pendapatan usaha tersebut bisa membantu beban ekonomi masyarakat miskin di Desa kualu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terdapat sekitar 71 nasabah. Dari 71 nasabah terdapat 30 nasabah mengalami macet pengembalian pinjaman LED.

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : **“FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MACETNYA PENGEMBALIAN DANA LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

⁷ Dokumen Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.

⁸ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya : Apollo, 1994)h.66

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan membatasi permasalahannya yaitu hanya mengenai faktor penyebab macetnya pengembalian dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menurut perspektif ekonomi islam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar balakang masalah di atas maka permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab macetnya pengembalian dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?
2. Bagaimana Upaya mengatasi Kemacetan Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang bermasalah ?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Untuk mengatasi Kemacetan Pengembalian Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu kecamatan tambang kabupaten kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab macetnya pengembalian dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tmbang Kabupaten Kampar.

- b. Untuk mengetahui upaya mengatasi kemacetan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam tentang mengatasi kemacetan pengembalian Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program strata satu (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai bahan untuk meningkatkan atau mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis berkenaan dengan macetnya pengembalin dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- c. Sebagai referensi bagi meneliti hal yang sama dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama dikantor Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Jalan Tuanku Tambusai Kode Pos 28462. Alasan

pemilihan tempat penelitian ini karena di desa kualu ini terdapat nasabah atau peminjam dana (LED) mengalami kesulitan membayar angsuran karena usaha yang dibuatnya dilanda banjir, sehingga usaha yang mereka buat tidak berhasil.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah para pengelola Dana LED Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebanyak 2 orang (Ketua dan Sekretaris merangkap bendahara) dan nasabah yang menggunakan dana LED kualu maju bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebanyak 71 orang.
- b. Objek penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab macetnya pengembalian Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Menurut Prespektif Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah Seluruh pengelola Dana LED sebanyak 2 orang dan nasabah yang menggunakan dana LED Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 71 orang. Sedangkan sebagai sampelnya penulis mengambil seluruh pengelola Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama sebanyak 2 orang dan 30 orang nasabah yang macet pengembalian Dana LED dengan metode *Random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu yang

mana semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

4. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer : Yaitu data yang diperoleh langsung dari pengelola dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Data sekunder : Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik dan Pengumpulan Data

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan dilokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek dan objek penelitian. Bentuk pengamatan yang penulis lakukan adalah secara langsung, sehingga penulis dapat mengamati segala aspek yang terjadi dilapangan.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggali dan menemukan informasi secara langsung untuk memperoleh keterangan atau penjelasan yang diperlukan sekaligus memperjelas data yang ada dengan mengemukakan sejumlah pertanyaan kepada responden.

c. Angket

Yaitu metode pengumpulan data melalui pertanyaan yang disebarkan kepada responden.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip dari Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

6. Analisis Data

Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, analisis deskriptif adalah penggambaran atau variabel-variabel yang diteliti, sedangkan kualitatif adalah analisa yang menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks yang diperluas, tidak menggunakan perhitungan matematis.

F. Sistematika Penulisan

Rangkain penilaian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit dan sub unit, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan satu sama lain.

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari : Latar Balakang, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penulis.

BAB II : PROPIL KANTOR DESA KUALU DAN PROFIL LED KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Yang terdiri dari : Giografis desa kualu, Monografi desa kualu, dan Perekonomian dan profil lembaga ekonomi desa kualu maju bersama.

BAB III : TEORI TENTANG LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA

Yang terdiri dari: Pengertian Lembaga Ekonomi Desa, Perbedaan dan Persamaan LED dengan koperasi dan Lembaga Ekonomi Desa dan Koperasi dalam Pandangan Ekonomi Islam.

BAB IV : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MACETNYA PENGEMBALIAN DANA LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR MENURUT PRESFEKTIF EKONOMI ISLAM

Membahas tentang:

- A. Faktor-faktor penyebab macetnya pengembalian dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- B. Bagaimana upaya mengatasi kemacetan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Kampar.
- C. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Untuk Mengatasi Kemacetan Pengembalian Dana Lembaga Ekonomi Desa

(LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu kecamatan tambang kabupaten kampar.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulisan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

PROFIL DESA KUALU DAN PROFIL LED KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

A. Geografis Desa Kualu

Desa Kualu merupakan desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, desa ini memiliki luas wilayah 7000 Km dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Rimbo Panjang
- Sebelah Selatan : PTPN V Sungai Pagar
- Sebelah Barat : Desa Parit Baru
- Sebelah Timur : Desa Teluk Kenidai

Desa Kualu memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 2.500 m, banyaknya curah hujan 2.059 mm/hm, dan suhu udara rata-rata 27-34 °C. Jarak desa dari pusat pemerintahan kecamatan 25 Km, jarak dari ibu kota kabupaten 47 Km, dan jarak dari ibu kota Provinsi yaitu 19 Km.⁹

⁹ Dokumen Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar 2010-2011

B. Monografi atau Demografi Desa Kualu

1. Sumber Daya Alam

TABEL I
Jumlah Sumber Daya Alam Berdasarkan Pertanahan

No	Pertanahan	Jumlah
1	Sertifikat hak milik	671 Ha
2	Tanah Kas Desa	1 Ha
3	Sawah dan ladang	3.225 Ha
4	Industri	1 Ha
5	Pertokoan / Perdagangan	0.5 Ha
6	Perkantoran	2.5 Ha
7	Pasar desa	1 Ha
8	Tanah Wakaf	0.8 Ha
9	Pekarangan	465 Ha
10	Perkebunan Swasta	400 Ha
11	Tanah yang belum dikelola : ➤ Hutan ➤ Empang Ikan ➤ Danau	200 Ha 2 Ha 8 Ha

TABEL II
Jumlah Sumber Daya Alam Berdasarkan Perkebunan

No	Perkebunan	Jumlah
1	Kelapa	15 ha
2	Karet	150 ha
3	Kelapa Sawit	200 ha

TABEL III
Jumlah Sumber Daya Alam Berdasarkan Perternakan

No	Perternakan	Jumlah
1	Ayam kampung	1.721 Ekor
2	Ayam ras	75.000 Ekor
3	Itik	25 Ekor
4	Kambing	342 Ekor
5	Sapi/kerbau	24 ekor

TABEL IV
Jumlah Sumber Daya Alam Berdasarkan Pertambangan

No	Pertambangan Bahan Galian	Jumlah
1	Pasir	10.000 m
2	Batu Kali	10.000 m

TABEL V
Jumlah Sumber Daya Alam Berdasarkan Perdagangan

No	Perdagangan	Jumlah
1	Pasar Desa	1 buah dan 22 kios
2	Warung Kelontong	55 buah

2. Sumber Daya Manusia

Desa Kualu memiliki sumber daya manusia sebagai berikut :

TABEL VI
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1.843 orang
2	Perempuan	1.971 orang
	Total	3.814 orang

TABEL VII
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan Swasta	573 orang
2	PNS	17 orang
3	TNI	11 orang
4	POLRI	1 orang
5	Wiraswasta	874 orang
6	Petani	1.483 orang
7	Pertukangan	23 orang
8	Nelayan	213 orang
	Total	3.194 orang

TABEL VIII
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kelompok

No	Usia	Jumlah
1	0-3 tahun	300 orang
2	>3-5 tahun	402 orang
3	>5-6 tahun	500 orang
4	>6-12 tahun	614 orang
5	>12-15 tahun	706 orang
6	>15-18 tahun	790 orang
7	>18-60 tahun	502 orang
8	>60 tahun	312 orang
	Total	3.814 orang

TABEL IX
Jumlah Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Play Group	1 buah
2	TK	2 buah
3	Ibtidaiyah/PDTA	4 buah
4	SD Sederajat	4 buah
5	SMP/MTS Sederajat	2 buah
6	SMA/MA Sederajat	1 buah
7	Total	14 buah

TABEL X
Jumlah Prasarana Peribadatan

No	Prasarana Peribadatan	Jumlah
1	Mesjid	7 buah
2	Mushallah	11 buah
	Total	18 buah

TABEL XI
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.800 orang
2	Kristen	14 orang
	Total	3.814 orang

C. Perekonomian

Dalam bidang perkebunan, salah satu tanaman perkebunan di Desa Kualu adalah perkebunan karet. Perkebunan karet tersebut memiliki produktivitas rendah. Salah satu penyebabnya adalah bibit karet yang kualitasnya masih rendah dan umur karet yang umumnya sudah tua.

Dalam bidang pertanian, tanaman yang biasa dibudidayakan di Desa Kualu adalah kacang panjang, pare, mentimun, terong, pisang, cabe merah, gambas, bayam, jagung manis, sawi dan lain-lain.

Dalam bidang peternakan, di Desa Kualu dibudidayakan ayam potong, ayam kampung, sapi, kerbau dan kambing.

Dalam bidang perikanan, di Desa Kualu dilakukan budidaya ikan di kolam air tawar. Ikan yang dibudiyakan adalah lele, bawal, nila, gurame, mas. Usaha lain di Desa Kualu adalah buruh memuat pasir.¹⁰

D. Profil Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama

1. Sejarah Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama

Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga pengelola dana program ditingkat desa. Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama didirikan pada tanggal 8 Agustus 2009, pengelola LED diprioritaskan berasal dari anggota masyarakat desa yang memenuhi persyaratan. LED di usulkan oleh Tim Pembina Program Pemngembangan Ekonomi Masyarakat Kampar Lokal (TTP PEMK-L) untuk ditetapkan dengan SK Bupati. Pengelola LED pada tahap awal pembentukan terdiri dari dua orang, satu orang sebagai ketua dan satu orang lagi sebagai sekretaris merangkap bendahara.

¹⁰ Dokumen Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar 2010-2011

Dana program PEMK untuk 41 desa sasaran merupakan dana hibah untuk ekonomi produktif yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Kampar. Jumlah dana untuk setiap desa sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah). Dana program PEMK tersebut dikelola oleh Lembaga Ekonomi Desa (LED) sebagai penanggung jawab penggunaan dana di masing-masing desa. Dana program ini hanya diperuntukkan bagi kegiatan ekonomi/usaha produktif, baik modal kerja maupun investasi, bukan untuk kegiatan pembangunan infrastruktur seperti Jalan, Jembatan, Gedung dan sebagainya. Dana program yang dikelola LED ini disalurkan kepada nasabah/peminjam atau Kelompok Usaha Bersama (KUB). KUB menggunakan dana tersebut untuk kegiatan ekonomi usaha sesuai dengan proposal yang telah diverifikasi dan setuju LED dan Tenaga Pendamping lapangan (TPL). KUB berkewajiban mengembalikan pinjaman dana tersebut kepada LED dengan cara mengangsur dengan jumlah dan jangka waktu yang telah disepakati sebagaimana tertuang dalam Surat Perjanjian Pinjaman. KUB selanjutnya dapat mengajukan pinjaman kembali apabila pinjaman sebelumnya telah lunas, baik pinjaman pokok maupun jasanya.¹¹

Adapun struktur kelembagaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK) sebagai berikut :

¹¹ Pedoman Umum Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK), *op. cit.*, hal. 9

2. Struktur Kelembagaan Program PEMK di Desa Kualu

a) Tim Pembina Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kampar

Lokal (TTP PEMK-L) yang terdiri dari :

- 1) Pembina : Drs. H. Asmansyah (Camat Kecamatan Tambang)
- 2) Pembina : Drs. Abukari (Kepala Desa Kualu)
- 3) Ketua Harian : Jasri Karim (Sekretaris Desa Kualu)
- 4) Sekretaris : Syafri SN
- 5) Anggota : Nurdin

b) Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama terdiri dari :

- 1) Ketua LED : Safrianto S. pd
- 2) Sekretaris LED: Marzan S.Sos

c) Tenaga Pendamping Lapangan yaitu :

- 1) Ujang Hendar S.TP

3. Usaha Anggota KUB

- a. Budi daya ikan lele
- b. Berkebu jagung, gambas, cabe, terung.
- c. Warung yang menjual kebutuhan sehari-hari
- d. Berjualan tahu sumedang
- e. Warung lontong
- f. Berjualan hiasan pernik pernik

4. Visi dan Misi

1. Visi

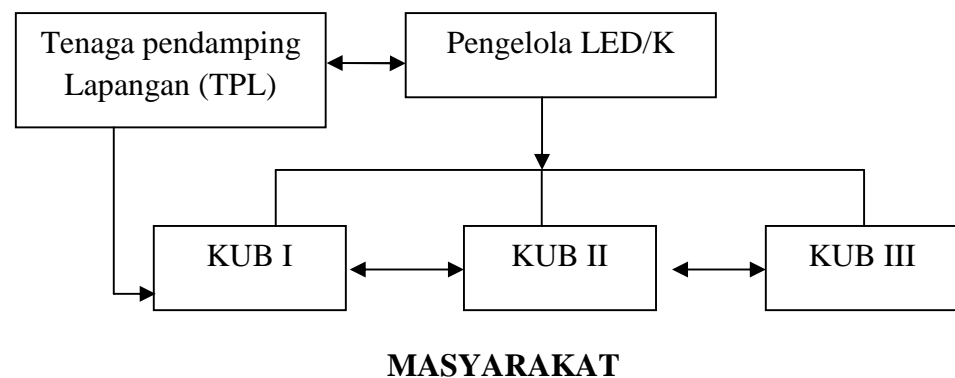
Visi dari program LED adalah “menjadi program unggul pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kampar Tahun 2014”.

2. Misi

Misi dari program LED adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong berkembangnya potensi ekonomi lokal yang berbasis pada partisipasi masyarakat.
- b. Menumbuh kembangkan kemitraan sosial ekonomi melalui Lembaga Ekonomi Desa dalam meningkatkan akses menuju masyarakat sejahtera dan berswadaya.
- c. Mendorong partisipasi masyarakat dalam kerangka pembangunan sosial secara berkesenambungan.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumberdaya serta mengembangkan sikap hidup yang positif.¹²

5. Struktur Organisasi Lembaga Ekonomi Desa (LED)



Keterangan :

- ↓ : Alur instruksi
- ↔ : Alur koordinasi
- : Alur Pendampingan

¹²Pemerintah Kabupaten Kampar, *Standar Operasional Prosedur Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar*, (Bangkinang : Pemerintah Kabupaten Kampar, 2009), h. 2

Berdasarkan bagian diatas dapat dilihat bahwa Tenaga Pendamping Lapangan (TPL) saling berkoordinasi dengan pengelola Lembaga Ekonomi Desa (LED) dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam hal-hal yang berkaitan dengan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat seperti memfasilitasi dan mencari solusi terhadap pemecahan masalah, memotivasi, mengorganisasi, menggagas, memonitoring terhadap perubahan sosial ekonomi melalui pendekatan kelembagaan yang timbul ditengah-tengah masyarakat dan kelompok.

Sedangkan pengelola Lembaga Ekonomi Desa (LED) selain berkoordinasi dengan TPL, pengelola LED memberikan perintah kepada seluruh Kelompok Usaha Bersama (KUB) melalui ketua KUB dalam hal pembinaan administrasi, keuangan pada KUB-KUB yang ada dalam Lembaga Ekonomi Desa tersebut.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) saling berkoordinasi dengan KUB-KUB yang lainnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan usaha kelompok, pembinaan terhadap anggota dan pemberdayaan terhadap usaha anggota sekaligus administrasi kelompok.

6. Tujuan Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama

- a. Meningkatkan kemampuan berusaha dari masyarakat miskin dalam bidang pertanian, perternakan dan perikanan dengan basis komoditas tanaman perkebunan, tanaman pangan, hortikultura serta bidang usaha lain yang sesuai.

- b. Mengembangkan dan meningkatkan kinerja kelompok usaha seperti kelompok usaha tani, kelompok nelayan, kelompok perajin atau industri kecil sesuai bidang usaha seperti tersebut pada poin (1), terutama dalam hal pengelolaan dan pengembangan modal usaha, penyediaan sarana produksi, dan pemasaran hasil usaha.

7. Persyaratan Sebagai Nasabah Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED)

Kualu Maju Bersaama.

Adapun persyaratan sebagai nasabah dana LED Kualu maju bersama antara lain :

- a. Warga masyarakat desa yang berdomisili tetap di desa atau kelurahan yang bersangkutan.
- b. Tercatat sebagai anggota aktif pada masing-masing kelompok usaha bersama atau anggota Lembaga Ekonomi Desa (LED) yang dibuktikan dengan pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib yang ditetapkan berdasarkan musyawarah desa setempat.
- c. Memiliki usaha dan rencana usaha.
- d. Dinilai layak oleh tim verifikasi secara administrasi dan usaha.
- e. Kelompok usaha bersama diwajibkan menggunakan surat kesanggupan tanggung rentang, dibuat atas kertas bermaterai dengan menyebutkan sumber dana yang akan digunakan untuk tanggung rentang serta ditanda tangani seluruh anggota.¹³

¹³ Standar Operasional Prosedur Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK), *Op. Cit.*, h. 22-23

Adapun syarat untuk mengajukan pinjaman dana LED antara lain :

1. Photo Copy Kartu Tanda Penduduk (KTP).
2. Photo Copy Kartu Keluarga (KK).
3. Surat Permohonan Pinjaman (SPP).
4. Rencana Angsuran Pinjaman (RAP).
5. Usulan Rencana Usaha Anggota (RUA).
6. Surat Perjanjian Pemberian Kredit (SP2K)

Adapun isi perjanjian antara pengelola LED dengan Nasabah atau peminjam yang tertuang dalam Surat Perjanjian Pemberian Kredit (SP2K) adalah sebagai berikut :

- 1) Pihak pertama (pengelola) wajib memberikan kredit/pinjaman kepada pihak kedua (nasabah/peminjam).
- 2) Pihak kedua wajib melunasi pokok pinjaman dan jasa pinjaman yang telah disepakati dalam musyawarah.
- 3) Jika terjadi keterlambatan angsuran oleh pihak kedua, maka dikenakan denda sesuai dengan keputusan musyawarah.
- 4) Jika pihak kedua tidak sanggup membayar pinjaman hingga batas waktu yang telah disepakati, maka dikenakan sanksi sesuai dengan sanksi yang telah disepakati dalam musyawarah.¹⁴

Setelah Semua syarat dipenuhi oleh Nasabah atau peminjam, maka Kepala Desa akan mengeluarkan SK pencarian dana, dan dana LED siap untuk dipinjamkan kepada nasabah atau peminjam.¹⁵

¹⁴ Dokumen LED Kualu Maju Bersama, Surat Perjanjian Pemberian Kredit (SP2K)

Menurut ketua LED Kualu Maju Bersama, sebagian masyarakat yang menggunakan Dana LED rata-rata sudah mempunyai modal. Tapi modal tersebut masih kurang untuk melanjutkan usaha. Maka, untuk mendorong modal usaha banyak masyarakat kurang mampu yang mengajukan permohonan kredit agar modalnya bisa bertambah sehingga usaha bisa menjadi lebih besar.¹⁶

Karena pelaksanaan Lembaga Ekonomi Desa (LED) sama dengan koperasi maka kajian LED akan mengacu kepada koperasi simpan pinjam.

8. Kriteria Kelompok Usaha Bersama Yang Layak Mengajukan Pinjaman Dana Usaha Lembaga Ekonomi Desa Kualu Maju Bersama

Adapun Kriteria Kelompok Usaha Bersama yang layak untuk mengajukan Pinjaman Dana LED adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai kepengurusan yang jelas.
- b. Mempunyai anggota 5-15 orang termasuk pengurus.
- c. Mempunyai aturan kelompok yang tertulis walaupun secara sederhana.
- d. Mempunyai alamat dan papan nama kelompok di posko atau sekretariat.
- e. Mempunyai rencana kerja walaupun sederhana.
- f. Mempunyai daftar buku anggota kelompok di posko dan jenis usaha ekonomi setiap anggota kelompok.
- g. Mempunyai jadwal pertemuan rutin dan catatan hasil pertemuan.
- h. Mempunyai surat pengesahan dari kades atau lurah.¹⁷

¹⁵ Dokumen LED Kualu Maju Bersama, dan wawancara dengan pengelola LED Kualu Maju Bersama di Kantor Desa Kualu, Tanggal 11 Juni 2012

¹⁶ Syafrianto (Ketua LED Kualu Maju Bersama), *Wawancara*, Kualu, Tanggal 11 Juni 2012

¹⁷ *Ibid.* h. 23

BAB III

TINJAUAN TEORITIS TENTANG LEMBAGA EKONOMI DESA (LED)

A. Pengertian Lembaga Ekonomi Desa (LED) dan Dasar hukum

Lembaga Ekonomi Desa (LED) adalah lembaga keuangan tingkat desa. Lembaga Ekonomi tersebut berlokasi desa. Lembaga tersebut dibentuk khusus dalam program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK). Pengurus Lembaga Ekonomi Desa (LED) terdiri dari anggota LPM, BPD, petugas pendamping dan kader pemuda/masyarakat. Lembaga ini diusulkan oleh Camat dan dikukuhkan dengan SK Bupati.¹¹

Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga pengelola dana program ditingkat desa. Pengelola LED diprioritaskan (yang diutamakan) berasal dari anggota masyarakat desa yang memenuhi persyaratan. Pengelola LED pada tahap awal pembentukan terdiri dari dua orang, satu orang sebagai ketua dan satu orang lagi sebagai sekretaris merangkap bendahara.¹² Dari pengertian diatas bahwa Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yang bertugas untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu yang kekurangan modal untuk usaha produktif. Kegiatan Lembaga Ekonomi Desa (LED) sama dengan kegiatan koperasi simpan pinjam yang terdiri dari simpanan wajib dari anggota, simpanan pokok dari anggota, jasa dana yang dipinjam dari anggota, Rapat Akhir Tahun (RAT), dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

¹¹ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1996), Cet. Ke-1, h. 15

¹² Pemerintah Kabupaten Kampar, *Loc. Cit.*, h. 8

Penetapan jumlah desa miskin didasarkan pada jumlah penduduk miskin yang melebihi 50% pada masing-masing desa. Penduduk miskin pada desa-desa tersebut bekerja pada beberapa bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan lain-lain.¹³

Dasar hukum dalam pelaksanaan program Lembaga Ekonomi Desa (LED) yaitu :

1. Unadang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang mengisyaratkan upaya pemberdayaan masyarakat lokal.
2. Keputusan Bupati Kampar Nomor 410/BSPPM/07 tahun 2006 tentang Penetapan Desa Tertinggal, Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Miskin Kabupaten Kampar tahun 2006. Penetapan desa miskin tersebut didasarkan kepada jumlah penduduk miskin yang melebihi 50% pada masing-masing desa termiskin pada 41 desa yang tersebar 7 kecamatan di Kabupaten Kampar.¹⁴

Lokasi Kantor tempat operasional Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama sementara ini terletak di Kantor Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar jalan Tuanku Tambusai Kode Pos 28462.

B. Perbedaan dan Persamaan Lembaga Ekonomi Desa (LED) dengan Koperasi

1. Pengertian Lembaga Ekonomi Desa (LED)

Lembaga Ekonomi Desa (LED) adalah lembaga keuangan tingkat desa. Lembaga Ekonomi tersebut berlokasi di desa. Lembaga tersebut di bentuk khusus dalam program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

¹³ *Ibid.* h. 2

¹⁴ Dokumen Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama, h. 5

Kampar (PEMK). Pengurus Lemabaga Ekonomi Desa (LED) terdiri dari anggota LPM,BPD, petugas pendamping dan kader pemuda atau masyarakat. Lembaga ini diusulkan oleh Camat dan dikokohkan dengan SK Bupati.

2. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi menurut **Pandji Anoraga (1995)** yaitu, koperasi adalah suatu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian, kerjasama ini karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup, kata kopersai berasal dari perkataan *Co* dan *Operation*, yang mengandung arti bekerjasama untuk mencapai tujuan. Karena itu koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan uaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.¹⁵

Pengertian koperasi menurut **Margono Djodjohadikoesoemo** yaitu, Koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya.¹⁶

Pengertian koperasi menurut **Arifinal Chaniago (1984)** yaitu, koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan kerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

¹⁵ Ginda, *Koperasi, Potensi Pengembangan Ekonomi*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h.1

¹⁶ Hendrojogi, *Koperasi : Asas-asas, Teori, dan praktik*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Edisi Revisi 2004, h. 21

Pengertian koperasi menurut **Bapak Koperasi Indonesia Moh. Hatta** yaitu, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didasarkan oleh keinginan member jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat seorang”.

Pengertian koperasi menurut **Munker** yaitu, koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan “urusniaga” secara kumpulan, yang berdasarkan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan social seperti yang dikandung gotong royong.

Pengertian koperasi menurut **UU No. 25 Tahun 1992** yaitu, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasai sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama untuk membuat usaha bersama untuk memperbaiki nasib ekonomi dan kesejahteraan jasmaniah masyarakat berdasarkan kekeluargaan dan saling tolong menolong untuk mendapatkan tujuan ekonomi yang hendak dicapai.

¹⁷ Arifin Satio, Halomoan Tamba, *Op. Cit.*, h. 16-18.

3. Prinsip Dasar Koperasi.

Serangkaian prinsip yang sering dikemukakan, adalah tujuh prinsip koperasi yang dikembangkan oleh koperasi modern, prinsip-prinsip tersebut masih menjadi dasar gerakan koperasi internasional, yaitu :

- 1) Keanggotaan terbuka.
- 2) Satu anggota satu suara.
- 3) Pengembalian (bunga) yang terbatas atas modal.
- 4) Alokasi Sisa Hasil Usaha sebanding dengan transaksi yang dilakukan anggota.
- 5) Penjualan tunai.
- 6) Menekankan pada unsur pendidikan.
- 7) Netral dalam hal agama dan politik.¹⁸

Prinsip dasar koperasi adalah norma-norma dan nilai-nilai yang menjadi dasar pendirian koperasi. Sebagai nilai dasar, maka norma-norma harus menjadi acuan pokok bagi pengurus koperasi dalam menjalankan, mengelola, dan mengembangkan koperasi. Adapun prinsip dasar koperasi di Indonesia sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan koperasi adalah suka rela tanpa memandang suku, agama atau golongan.
- 2) Kekuasaan tertinggi koperasi berada pada rapat anggota.
- 3) Manajemen koperasi sifatnya terbuka tidak rahasia bagi para anggota.

¹⁸ Sri Djatnika, *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*, (Jakarta : Salemba Empat, 2003), h. 17

- 4) Pembagian laba koperasi tidak didasarkan kepada besar kecilnya modal dari pada anggotanya.
- 5) Koperasi harus menggambarkan kesejahteraan keseluruhan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.
- 6) Semua usaha yang dilakukan koperasi harus bersumber dari kepercayaan pada kemampuan diri sendiri mencapai tujuan koperasi.

Prinsip dasar koperasi Indonesia tersebut, harus menjadi dasar kegiatan dalam menjalankan dan mengembangkan koperasi di Indonesia, dan menjadi ciri khas koperasi Indonesia dibandingkan dengan koperasi di negara-negara lain.¹⁹

4. Syarat-Syarat Bagi Pengurus Koperasi

Umumnya yang dipilih sebagai Pengurus haruslah seseorang yang jujur dan memiliki keterampilan kerja. Biasanya masih ditambah lagi syarat yang dicantumkan dalam Anggaran Dasar sesuai dengan jenis Koperasi dimana Pengurus itu akan memimpinnnya. Syarat-syarat itu ialah :

- 1) Turut mengambil bagian dalam usaha koperasi, serta juga telah memenuhi kewajiban dalam koperasi, seperti membayar simpanan pokok dan telah berpengalaman dalam usaha koperasi.
- 2) Dapat menyediakan waktu untuk menghadiri rapat pengurus serta turut mengeluarkan pendapat dan buah pikiran yang berguna demi kemajuan para anggota.

¹⁹ *Ibid*, h. 3-5

- 3) Mengerti dan mempunyai pengalaman tentang organisasi koperasi serta aktif memerhatikan kerapian organisasi koperasi.
- 4) Bersedia mendengar usul-usul atau keberatan dari pihak anggota guna kebaikan bersama serta membicarakan hal itu kedalam rapat pengurus.
- 5) Para anggota pengurus harus menghargai pendapat semua anggota yang walaupun tidak selalu sama, akan tetapi perlu juga diperhatikan sebelum mengambil keputusan.
- 6) Anggota pengurus harus mematuhi keputusan rapat pengurus dan tidak dibenarkan menjalankan kepercayaan sendiri-sendiri.
- 7) Para pengurus adalah pemegang kepercayaan dan rapat anggota dan karenanya merupakan suatu jabatan kehormatan sehingga jangan sampai mengecewakan para anggota.
- 8) Pengurus harus bersikap bersedia menerima kemajuan-kemajuan teknik baru dan penemuan-penemuan ke arah pemabaharuan.²⁰

5. Jenis-Jenis Koperasi

Berbagai macam koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Banyaknya macam kebutuhan hidup manusia dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu telah melahirkan berbagai jenis koperasi, adapun jenis-jenis koperasi tersebut antara lain :

1) Koperasi Konsumsi.

Barang konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya beras, gula, garam, minyak kelapa dan lain sebagainya. Oleh

²⁰ Ninik Widiyanti, Manajemen Koperasi, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 28-29

sebab itu koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari disebut koperasi konsumsi. Tujuan koperasi konsumsi ialah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak.

2) Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam.

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos atau biaya yang ringan. Itulah sebabnya koperasi ini disebut pula koperasi kredit.

Tujuan dari koperasi simpan pinjam adalah member kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk menyimpan dan meminjam uang.²¹

Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam yang mana koperasi ini dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Kampar di setiap Desa yang ada di Kabupaten Kampar. Salah satunya adalah Desa Kualu Kabupaten Kampar Kecamatan Tambang dengan nama koperasi yaitu “ Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama”.

3) Koperasi Produksi.

Koperasi produksi bergerak dalam bidang ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang, baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang koperasi. Contohnya, koperasi pembuatan sepatu yang memproduksi sepatu.

²¹ Hendrojogi, *Op. Cit.*, h. 63

4) Koperasi Jasa.

Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contohnya, koperasi angkutan umum, koperasi jasa audit, koperasi Asuransi Indonesia dan lain-lain.

5) Koperasi Serba Usaha (KUD).

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah perdesaan. Koperasi Serba Usaha atau lazim juga dikenal sebagai Koperasi Unit Desa adalah merupakan Unit Koperasi dengan kegiatan ekonomi yang meluas, dan tidak terbatas pada satu bidang saja. Fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh koperasi serba usaha antara lain : perkreditan, penyediaan, dan penyaluran sasaran produksi pertanian, pengolahan suatu pemasaran hasil-hasil pertanian dan sebagainya.²²

6. Perbedaan LED dengan Koperasi

Perbedaan LED dengan koperasi adalah LED merupakan Lembaga Pengelolaan Dana tingkat desa. Lembaga tersebut dibentuk Khusus dalam program pemberdayaan Ekonomi Masyarakat kurang mampu (miskin). Pengurus Lembaga Ekonomi Desa (LED) terdiri dari anggota LPM, BPD, dan petugas pendamping dan kader Pemudah atau masyarakat. Lembaga ini diusulkan oleh camat dan dikokohkan dengan

²² *Ibid*, h. 12-13

SK Bupati. Sedangkan Koperasi adalah badan usaha yang beranggotaan orang-orang atau badan-badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan.

7. Persamaan LED dengan Koperasi

Persamaan Lembaga Ekonomi Desa dengan Koperasi adalah sama-sama usaha simpan pinjam yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat miskin

C. Lembaga Ekonomi Desa (LED) dan Koperasi dalam pandangan islam

Pinjam Meminjam dan Utang Piutang Dalam Pandangan Islam

1. Pengertian Pinjam Meminjam

Menurut Hanafiyah, pinjam meminjam adalah memiliki manfaat secara cuma-cuma. Menurut Malikiyah, pinjam meminjam adalah pemilikan manfaat dalam waktu tertentu dengan tanpa imbalan. Menurut Syafi'iyah, pinjam meminjam adalah kebolehan mengambil manfaat dari seseorang yang membebaskannya, apa yang mungkin untuk dimanfaatkan, serta tetap zat barangnya supaya dapat dikembalikan kepada pemiliknya. Menurut Hambalikh, pinjam meminjam adalah kebolehan memanfaatkan suatu zat barang tanpa imbalan dari peminjam atau yang lainnya.²³

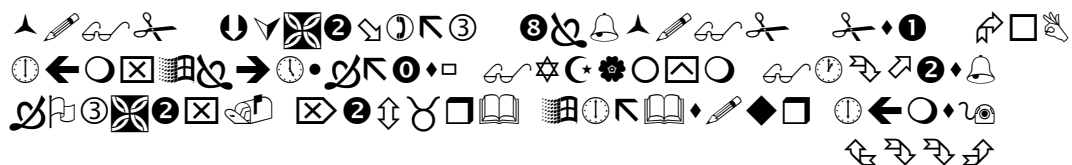
Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pinjam meminjam adalah memberikan manfaat suatu barang dari seseorang kepada orang lain secara Cuma-Cuma (gratis).

²³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 91-92

Pinjam meminjam adalah transaksi atas manfaat suatu barang tanpa imbalan dalam arti sederhana adalah menyerahkan suatu wujud barang untuk dimanfaatkan tanpa imbalan.²⁴

Dalam islam, hubungan pinjam meminjam tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat kepada hubungan persaudaraan.

Allah SWT mengajarkan kepada kita agar meminjamkan sesuatu bagi “agama Allah”, firman Allah yang berbunyi :



Artinya : *Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak. (Al-Hadid : 11).*

Ayat ini menjelaskan bahwa kita diseru untuk meminjamkan kepada Allah SWT. Artinya untuk membelanjakan harta di jalan Allah. Selaras dengan meminjamkan kepada Allah, kita juga diseru untuk meminjamkan kepada sesama manusia sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.²⁵

²⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta : Kencana, 2003), h. 219

²⁵ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h. 170

Hal yang perlu diperhatikan adalah apabila hubungan itu tidak mengikuti aturan yang dianjurkan oleh islam. Karena pihak-pihak yang berhubungan harus mengikuti etika yang digariskan oleh Islam.²⁶

Sebenarnya kata Pinjam Meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dua hal :

1. Pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam Islam. Masih banyak metode yang dianjurkan oleh syari'ah selain pinjaman, seperti jual beli, bagi hasil, sewa dan sebagainya.
2. Dalam islam, pinjam meminjam adalah akad sosial, bukan akad komersial. Artinya bila seseorang meminjam sesuatu, ia tidak boleh disyaratkan untuk memberikan tambahan (bunga) atas pokok pinjamannya. sedangkan para ulama sepakat bahwa riba itu haram, oleh karena itu, dalam perbankan syari'ah, pinjaman tidak disebut keredit, tapi pembiayaan (*financing*).²⁷

Dalam ajaran islam, pinjam meminjam diperbolehkan tetapi tidak dibenarkan mengambil keuntungan berupa bunga dari pinjam meminjam tersebut. Pembayaran angsuran bunga yang berat secara terus menerus terbukti telah merendahkan standar kehidupan masyarakat serta menghancurkan pendidikan anak-anak mereka. Disamping itu, kecemasan terus-menerus peminjam juga mempengaruhi efisiensi kerja

²⁶ *Ibid*, h. 131-132

²⁷ *Ibid*, h. 170

mereka. Hal tersebut bukan hanya memengaruhi kehidupan pribadi dan keluarga peminjam, namun juga memperlemah perekonomian Negara.²⁸

Sipeminjam bisa saja meginvestasikan modalnya pada usaha-usaha yang baik agar ia menuai keuntungan. Bila itu yang menjadi tujuan, cara yang wajar dan praktis baginya adalah dengan kerja sama usaha dan berbagi keuntungan, bukan meminjamkan modal dengan menarik bunga tanpa menghiraukan apa yang terjadi di sektor rill.²⁹

2. Rukun dan Syarat Pinjam Meminajm

Adapun rukun pinjam meminjam adalah sebagai berikut :

- a. Orang yang meminjamkan.
- b. Orang yang meminjam.
- c. Barang yang dipinjam.
- d. Lapal pinjaman (sighah)³⁰

Adapun syarat-syarat pinjam meminjam adalah sebagai berikut :

- a. Orang yang meminjam harus orang yang berakal dan dapat bertindak atas nama hukum.
- b. Barang yang dipinjamkan bermanfaat.
- c. Barang yang akan dipinjamkan harus secara langsung dapat dikuasai dan dimanfaatkan oleh peminjam.
- d. Manfaat yang dipinjam adalah manfaat yang mubah (dibolehkan syara')³¹

3. Dasar Hukum Pinjam Meminjam

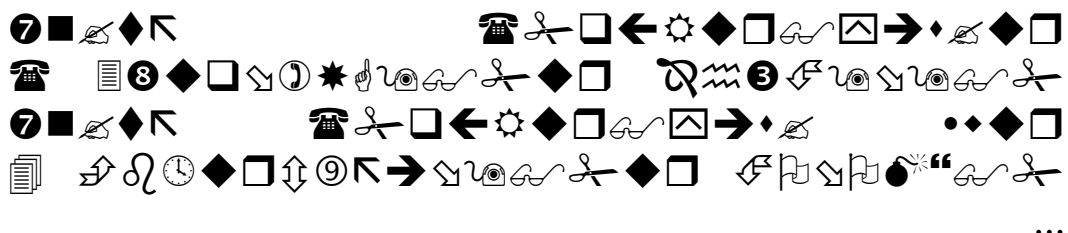
²⁸ *Ibid*, h. 78

²⁹ *Ibid*, h. 71

³⁰ Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 243

³¹ *Ibid*, h. 243

Peminjam meminjam merupakan sarana tolong-menolong antara orang yang mampu dan orang yang tidak mampu. Bahkan antara sesama orang yang mampu dan yang tidak mampu pun ada kemungkinan terjadi saling meminjam.³² Sesuai dengan firman Allah :



Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.(QS Al-Maidah : 2).³³

4. Utang Piutang

Utang-piutang adalah penyerahan harta berbentuk uang untuk dikembalikan pada waktunya dengan nilai yang sama. Kata “penyerahan harta “ di sini mengandung arti pelepasan kepemilikan dari yang punya. Kata “ untuk dikembalikan pada waktunya ” mengandung arti bahwa pelepasan kepemilikan hanya berlaku untuk sementara, dalam arti yang diserahkan itu hanyalah manfaatnya. “Berbentuk uang” di sini mengandung arti uang dan yang dinilai dengan uang. Dari pengertian ini dia dibedakan dari pinjam-meminjam karena yang diserahkan di sini adalah harta berbentuk barang. Kata “nilai yang sama” mengandung arti bahwa pengembalian dengan nilai yang bertambah tidak disebut utang-piutang, tetapi adalah urusan riba. Yang dikembalikan itu adalah “nilai”

³² Ibid, h. 240

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung : MQS Publising, 2010), h.

maksudnya adalah bila yang dikembalikan wujudnya semula, ia termasuk pada pinjam-meminjam, dan bukan utang piutang.³⁴

Pinjaman atau utang dapat dibagi kedalam dua jenis :

- a. Pinjaman yang tidak menghasilkan yaitu pinjaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- b. Pinjaman yang membawa hasil yaitu pinjaman yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan suatu usaha.

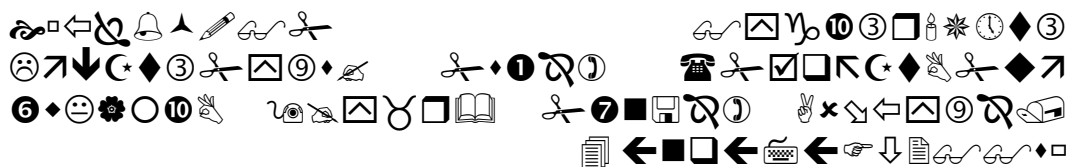
Utang piutang merupakan perbuatan kebajikan yang telah disyari'atkan dalam islam. Hukumnya adalah *mubah* atau boleh. Dasar hukum bolehnya transaksi dalam bentuk utang-piutang tersebut dalam bentuk ayat Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 20 :



Artinya : dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. (QS. Al-Muzammil : 20)

Dalam ayat lain dengan istilah yang berbeda adalah pada surat Al-

Baqarah ayat 282 :



³⁴ Amir Syarifuddin, *Op. Cit.* h. 222

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. (QS. Al-Baqarah : 282).

Adapun syarat utang piutang supaya menjadi amal yang shalih sebagai berikut :

1. Harta yang dihutangkan adalah harta yang jelas dan murni kehalalannya, bukan harta yang haram atau tercampur dengan sesuatu yang haram.
2. Pemberi piutang / pinjaman tidak mengungkit-ungkit atau menyakiti penerima pinjaman baik dengan kata-kata maupun perbuatan.
3. Pemberi piutang/pinjaman berniat mendekatkan diri kepada Allah dengan ikhlas, hanya mengharap pahala dan ridho dari-Nya semata. Tidak ada maksud riya' (pamer) atau sum'ah (ingin didengar kebaikannya oleh orang lain).
4. Pinjaman tersebut tidak mendatangkan tambahan manfaat atau keuntungan sedikitpun bagi pemberi pinjaman.³⁵

Bagaimana Islam mengatur berhutang-piutang yang membawa pelakunya ke surga dan menghindarkan dari api neraka? Perhatikanlah adab-adabnya di bawah ini:

- a. Hutang piutang harus ditulis dan dipersaksikan.
- b. Pemberi hutang atau pinjaman tidak boleh mengambil keuntungan atau manfaat dari orang yang berhutang.

³⁵ <http://MajalahPengusahaMuslim.blogspot.com/>, Keutamaan dan Bahaya Hutang Piutang Menurut Pandangan Islam, 09 agustus 2012

- c. Melunasi hutang dengan cara yang baik.
- d. Berhutang dengan niat baik dan akan melunasinya.
- e. Berupaya untuk berhutang dari orang sholih yang memiliki profesi dan penghasilan yang halal.
- f. Tidak berhutang kecuali dalam keadaan darurat atau mendesak.
- g. Jika terjadi keterlambatan karena kesulitan keuangan, hendaklah orang yang berhutang memberitahukan kepada orang yang memberikan pinjaman.
- h. Menggunakan uang pinjaman dengan sebaik mungkin. Menyadari, bahwa pinjaman merupakan amanah yang harus dia kembalikan.
- i. Diperbolehkan bagi yang berhutang untuk mengajukan pemutihan atas hutangnya atau pengurangan, dan juga mencari perantara (syafa'at) untuk memohonnya.
- j. Bersegera melunasi hutang.
- k. Memberikan Penangguhan waktu kepada orang yang sedang kesulitan dalam melunasi hutangnya setelah jatuh tempo.³⁶

5. Kredit Dalam Pandangan Islam

Kredit adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur, baik itu jual beli maupun dalam pinjam meminjam. Kredit bisa pula terjadi pada seseorang yang meminjam uang ke bank atau koperasi, kemudian

³⁶ <http://nurmanali.blogspot.com/> Hutang Piutang Dalam Islam, 09 Agustus 2012

pinjaman tersebut dibayar berangsur-angsur, ada yang dibayar setiap hari, mingguan, dan ada pula yang dibayar satu kali dalam sebulan.³⁷

Menurut Anwar Iqbal Qureshi, fakta-fakta yang objektif menegaskan bahwa Islam melarang setiap pembunga uang. Hal ini tidak berarti bahwa Islam melarang perkereditan sebab menurut Qureshi sistem perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit dan pinjaman.³⁸

Langkah-langkah penyelesaian seseorang yang berhutang dan tidak mampu membayarnya, pertama diberi penundaan waktu pembayaran (perpanjangan waktu peminjaman). Apabila dalam perpanjangan waktu tidak mampu melunasi, maafkanlah dia dan anggap saja utang itu sebagai sedeqah. Hal itu akan lebih baik bagi yang meminjam.



Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan.(QS Al-Baqarah : 280).

Hutang piutang dapat memberikan banyak manfaat/syafaat kepada kedua belah pihak. Hutang piutang merupakan perbuatan saling tolong menolong antara umat manusia yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT selama tolong-menolong dalam kebajikan. Hutang piutang dapat

³⁷ Hendi Suhendi. *Op. Cit.* h. 299

³⁸ *Ibid.* h. 300

mengurangi kesulitan orang lain yang sedang dirudung masalah serta dapat memperkuat tali persaudaraan kedua belah pihak.³⁹

³⁹ [http:// Majalah Pengusaha Muslim. blogspot.com/](http://MajalahPengusahaMuslim.blogspot.com/), Keutamaan dan Bahaya Hutang Piutang Menurut Pandangan Islam , 09 agustus 2012

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Penyebab Macetnya Pengembalian Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama

Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga pengelola dana program ditingkat desa yang bertugas untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu yang kekurangan modal untuk usaha produktif. Jumlah dana untuk setiap desa sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah). Dana ini merupakan dana hibah yang bersumber dari dana APBD kabupaten Kampar.⁴⁷ Kegiatan Lembaga Ekonomi Desa (LED) sama dengan kegiatan koperasi simpan pinjam yang terdiri dari simpanan wajib dari anggota, simpanan pokok dari anggota, jasa dana yang dipinjam dari anggota, Rapat Akhir Tahun (RAT), dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) ini digulirkan kepada masyarakat Desa Kualu untuk usaha produktif atau usaha yang menghasilkan pendapatan sehingga masyarakat bisa mandiri dalam menghadapi kelemahan ekonomi rumah tangganya, tahap pertama dipinjamkan kepada nasabah maksimal sebesar Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) selama 12 bulan. Pembatasan besar pinjaman ini bertujuan agar dana LED ini merata peminjamannya kepada masyarakat. Dalam kata lain agar masyarakat Desa Kualu yang membutuhkan modal untuk usaha bisa tertolong secara merata.⁴⁸

⁴⁷ Pedoman Umum PEMK, *Op. Cit.* h. 8

⁴⁸ Marzan (Sekretaris LED KMB), *Wawancara*, Kualu, Senin, 11 Juni 2012.

Macetnya pengembalian dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan suatu keadaan dimana nasabah atau peminjam sudah tidak sanggup mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya kepada Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama seperti yang telah diperjanjikannya. Para nasabah atau peminjam yang tidak sanggup untuk mengembalikan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) tepat pada waktunya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Bencana Alam (Banjir dan Kekeringan)

Berkembang tidaknya usaha nasabah atau peminjam dipengaruhi oleh faktor bencana alam (Banjir dan Kekeringan). Jika kondisi atau usaha yang sedang dilakukan oleh nasabah atau peminjam dilanda banjir dan kekeringan maka usaha tersebut tidak mendapatkan hasil yang maxsimal sehingga nasabah tidak bisa mengembalikan dana yang telah mereka pinjam untuk usaha yang mereka buat.⁴⁹

2. Penggunaan dana tidak sesuai dengan rencana awal

Hal ini disebabkan karena masih banyak nasabah atau peminjam dalam menggunakan dana tidak untuk pengembangan usaha melainkan untuk kebutuhan lain diluar usaha. Pengambilan dana diharapkan dapat digunakan sepenuhnya untuk menambah modal, tetapi belum tentu hal itu dilakukan semua para nasabah karena ada yang menggunakan pinjaman tersebut untuk keperluan sehari-hari atau melunasi hutang pada pihak lain sehingga pinjaman tersebut tidak optimal penggunaannya.⁵⁰

⁴⁹ Darmawan, (Pemamfaat Dana LED), *Wawancara* , Kualu, Kamis 05 juli 2012

⁵⁰ Rudi, (Pemanfaat Dana LED), *Wawancara*, Kamis 05 juli 2012

3. Menurunnya omset nasabah

Pendapatan nasabah mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya penerimaan atau naiknya biaya yang harus dikeluarkan didalam kegiatan usaha nasabah tersebut. Jika pendapatan yang diperoleh relatif rendah, nasabah atau peminjam sulit untuk mengembalikan pinjaman kepada pihak Lembaga ekonomi Desa (LED), karena pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁵¹

Berikut ini adalah hasil angket yang telah penulis berikan kepada nasabah atau peminjam dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Masa menjadi anggota LED Kualu Maju Bersama

No	Jawaban Nasabah/peminjam	Jumlah Nasabah	Persentase (%)
1	< 1 tahun	-	0%
1	1 tahun	30 orang	100 %
3	2-3 tahun	-	0%
Total		30 orang	100%

Sumber : Data LED Kualu Maju Bersama 2011-2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lama nasabah atau peminjam dana Lembaga Ekonomi Desa kualu maju bersama adalah kurang dari 1 tahun 0 %, sedangkan 1 tahun berjumlah 30 orang atau 100%, antara 2 sampai 3 tahu 0%.

Jumlah dana yang dipinjam oleh nasabah atau peminjam Dana Lembaga Ekonomi Desa Kualu Maju Bersama sangat bervariasi. Mulai dari 1000.000 samapai 3000.000. berikut ini adalah tabel yang

⁵¹ Syafrizal, (Pemanfaat Dana LED), *Wawancara*,Kualu, Kamis,05 juli 2012

menggambarkan tentang jumlah dana yang dipinjam oleh nasabah atau peminjam Dana Lembaga Ekonomi Desa Kualu Maju Bersama Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Tabel II
Jumlah Pinjaman LED Kualu Maju Bersama

No	Jawaban Nasabah / Peminjam	Jumlah Nasabah	Persentase (%)
1	Rp. 1.000.000,-	15 orang	50%
1	Rp. 1.500.000-2.500.000,-	5 orang	16,7%
3	Rp. 3.000.000,-	10 orang	33,3%
	Jumlah	30 orang	100%

Sumber : Data LED Kualu Maju Bersama 2011-2012

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama memberikan pinjaman sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) kepada 15 orang nasabah atau peminjam atau 50%, kemudian LED Kualu Maju Bersama memberikan pinjaman sebesar Rp. 1.500.000-2.500.000,- (satu juta lima ratus ribu -dua juta lima ratus ribu rupiah) kepada 5 orang nasabah atau peminjam atau 16,7 %, kemudian LED Kualu Maju Bersama memberikan pinjaman sebesar Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) kepada 10 orang nasabah atau peminjam atau 33,3%.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa LED Kualu Maju Bersama telah memberikan pinjaman kepada nasabah atau peminjam untuk membuat usaha atau pengembangan usaha yang produktif. LED Kualu Maju Bersama mengharapkan agar dana yang dipinjamkan tersebut efektif penggunaannya sesuai yang diharapkan oleh Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama. Dana LED ini dialokasikan untuk :

1. Untuk kegiatan ekonomi/usaha produktif (usaha yang menghasilkan), sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.⁵²
2. Untuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang beranggotakan masyarakat yang memiliki usaha dan rencana usaha.
3. Khusus untuk warga masyarakat yang berdomisili tetap di Desa Kualu.⁵³

Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama dipinjamkan kepada nasabah atau peminjam untuk membantu ekonomi masyarakat lemah. Dana ini dipinjamkan untuk masyarakat yang membutuhkan modal untuk membangun usaha produktif. Dana ini tidak boleh digunakan untuk keperluan konsumtif. Jika dana ini digunakan oleh nasabah atau peminjam untuk keperluan pribadi atau keperluan konsumtif, maka penggunaan dana LED ini tidak *efektif* atau belum sesuai yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui nasabah atau peminjam yang menggunakan dana LED Kualu Maju Bersama untuk keperluan pribadi atau konsumtif maka dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel III
Dana LED yang di Gunakan Untuk Keperluan Pribadi

No	Jawaban Nasabah/Peminjam	Jumlah Nasabah	Persentase (%)
1	Ya	10 orang	33,3%
1	Tidak	15 orang	50%
3	Kadang-kadang	5 orang	16,7%
	Jumlah	30 orang	100%

Sumber : Data Olahan

⁵² Pedoman Umum PEMK, *Op. Cit.* h. 3-4

⁵³ Syafrianto (Ketua LED KMB), *Wawancara*, Kualu, Senen, 11 Juni 2012.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 10 orang Nasabah atau peminjam atau 33,3% menyatakan Iya menggunakan dana LED untuk memenuhi keperluan pribadi (konsumtif). Kemudian 15 orang nasabah atau peminjam atau 50% menyatakan tidak menggunakan dana LED untuk memenuhi keperluan pribadi (konsumtif). Sementara 5 orang nasabah atau peminjam atau 16,7% menyatakan kadang-kadang menggunakan dana LED untuk memenuhi keperluan pribadi (konsumtif).

Berdasarkan hasil angket nasabah atau peminjam dana LED tersebut dapat dikatakan bahwa nasabah atau peminjam tidak semua yang menggunakan dana LED untuk memenuhi keperluan pribadi (Konsumtif). Dengan kata lain sebagian besar nasabah atau peminjam dana LED telah menggunakan dana LED tersebut untuk usaha yang produktif.

Dari hasil pengamatan dilapangan, pemanfaat dana LED Kualu Maju Bersama (KMB) menggunakan dana LED untuk usaha produktif seperti :

1. Warung untuk menjual keperluan sehari-hari.
2. Warung lontong.
3. Kolam ikan, budidaya ikan lele.
4. Kebun terung, jagung, cabe, kacang panjang, dan lain-lain.

Walaupun demikian tidak semua nasabah atau peminjam dana LED yang menggunakan dana LED untuk usaha produktif seperti usaha warung, usaha kolam ikan, usaha berkebun, usaha kelapa sawit. Karena masih ada sebagian yang menggunakan dana tersebut untuk keperluan pribadi (komsumtif), misalnya :

Rudi, salah seorang nasabah atau peminjam dana LED Kualu Maju Bersama, dia mengatakan meminjam dana LED sebesar Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah), untuk modal usaha. Namun tidak semua dana yang dia pinjam untuk keperluan pengembangan usaha, sebagian dana dia gunakan untuk keperluan pribadi (konsumsi).⁵⁴

Nasabah atau peminjam Desa Kualu yang menggunakan dana LED untuk bermacam-macam usaha, Untuk mengetahui tanggapan nasabah terhadap penggunaan dana LED yang digunakan untuk usaha produktif, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV
Dana LED yang di Gunakan untuk Hal-hal yang Produktif

No	Jawaban Nasabah / Peminjam	Jumlah Nasabah	Persentase (%)
1	Ya	15 orang	50 %
1	Tidak	10 orang	33,3%
3	Kadang-kadang	5 orang	16,7%
Jumlah		30 orang	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 15 orang nasabah atau peminjam atau 50% menyatakan Iya menggunakan dana LED untuk usaha yang produktif, contoh warung untuk menjual kebutuhan sehari-hari. Kemudian 10 orang nasabah atau peminjam atau 33,3% menyatakan Tidak menggunakan dana LED untuk usaha yang produktif, contoh nasabah menggunakan dana LED untuk memenuhi keperluan pribadi (konsumsi). Kemudian 5 orang nasabah atau peminjam atau 16,7% menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan dana LED untuk usaha yang produktif dan kadang-kadang untuk keperluan pribadi (konsumsi).

⁵⁴ Rudi, (Pemanfaat Dana LED KMB), *Wawancara*, Kualu, Kamis, 05 Juli 2012

Berdasarkan hasil angket nasabah atau peminjam dana LED tersebut dapat dikatakan bahwa nasabah atau peminjam tidak semua yang menggunakan dana LED untuk usaha produktif seperti usaha warung, usaha kolam ikan, usaha berkebun, usaha kelapa sawit.

Jika nasabah atau peminjam dana LED Kualu Maju Bersama menggunakan dana LED tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh LED Kualu Maju Bersama yaitu untuk membuat atau mengembangkan usaha produktif, tentu saja usaha nasabah atau peminjam akan mengalami peningkatan. Tetapi masih ada sebagian nasabah atau peminjam yang menggunakan dana LED untuk hal-hal yang bersifat pribadi (konsumsi) sehingga nasabah tidak bisa mengembalikan dana LED yang telah dipinjamnya.

Nurma, salah seorang nasabah atau peminjam dana LED Kualu Maju Bersama, ia meminjam dana LED sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) untuk membuat kebun jagung manis. Dana pinjaman tersebut untuk membeli benih jagung manis, pupuk dan lain-lain.⁵⁵

Syafrizal, salah seorang pemanfaat dana LED Kualu Maju Bersama, dia meminjam dana LED sebesar Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) untuk menambah modal warung harian miliknya. Dana pinjaman tersebut dibelikan untuk keperluan warung seperti beras, gula pasir, minyak goreng, susu kaleng, makanan ringan dan lain-lain.⁵⁶

⁵⁵ Nurma, (Pemanfaat Dana LED KMB), *Wawancara*, Kualu, Kamis, 05 Juli 2012

⁵⁶ Syafrizal, (Pemanfaat Dana LED KMB), *Wawancara*, Kualu, Kamis, 05 Juli 2012

Bahar, salah seorang pemanfaat dana LED Kualu Maju Bersama, dia meminjam dana LED sebesar Rp. 3000.000,- untuk pemupukan sawit, selama ini kelapa sawit miliknya tidak pernah dipupuk karena tidak ada biaya, sehingga hasilnya pun tidak memuaskan, penghasilan panen tidak bisa membeli pupuk dan biaya perawatan. Oleh sebab itu ia meminjam dana LED untuk pemupukan serta perawatan kelapa sawit, setelah dipupuk dan dirawat, hasil panennya pun meningkat dari sebelumnya.⁵⁷

Selanjutnya untuk mengetahui nasabah atau peminjam yang mengalami kesulitan untuk membayar angsuran yang ditetapkan oleh Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel V
Nasabah Mengalami Kesulitan Untuk Membayar
Angsuran LED Kualu Maju Bersama

No	Jawaban Nasabah / Peminjam	Jumlah Nasabah	Persentase (%)
1	Pernah	15	50%
1	Tidak Pernah	10	33,3%
3	Sering	5	16,7
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui nasabah atau peminjam yang mengalami kesulitan untuk membayar angsuran pinjaman yang ditetapkan oleh Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama adalah yang pernah 15 orang atau 50%, yang tidak pernah berjumlah 10 orang atau 33,3%, yang sering berjumlah 5 orang 16,7%.

⁵⁷ Bahar, (Pemanfaat Dana LED KMB), Wawancara, Kualu, Rabu, 04 Juli 2012

Salah satu contoh nasabah atau peminjam yang pernah mengalami kesulitan untuk membayar angsuran pinjaman adalah bapak Darmawan, beliau mengatakan mengalami kesulitan membayar angsuran disebabkan oleh banjir yang melanda kebun kacang panjangnya. Sedangkan bapak Bahar mengatakan bahwa beliau tidak pernah mengalami kesulitan untuk membayar angsuran kerana beliau telah menggunakan dana tersebut untuk pemupukan sawit, selama ini kelapa sawit miliknya tidak pernah dipupuk karena tidak ada biaya, sehingga hasilnya pun tidak memuaskan, penghasilan panen tidak bisa membeli pupuk dan biaya perawatan. Oleh sebab itu ia meminjam dana LED untuk pemupukan serta perawatan kelapa sawit, setelah dipupuk dan dirawat, hasil panennya pun meningkat dari sebelumnya. Dan yang sering mengalami kesulitan membayar angsuran pinjaman dana LED adalah bapak Rudi, karena beliau tidak menggunakan semua dana tersebut untuk usaha yang produktif melainkan sebagian dana untuk keperluan pribadi (konsumtif).

Berikutnya penulis akan menjelaskan nasabah atau peminjam yang mengetahui faktor penyebab macetnya pengembalian Dana Lembaga Ekonomi Desa Kualu Maju Bersama. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI
Faktor Penyebab Macetnya Pengembalian
Dana LED Kualu Maju Bersama

No	Jawaban Nasabah/Peminjam	Jumlah Nasabah	Persentase (%)
1	Bencana Alam (Banjir dan Kekeringan)	15	50%
1	Penggunaan Dana Tidak Sesuai dengan Perencanaan Awal	10	33,3%
3	Menurunnya Omset Nasabah	5	16,7%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nasabah atau peminjam yang mengetahui faktor penyebab nasabah atau peminjam tidak mampu melunasi angsuran yang telah ditetapkan oleh pihak Lembaga Ekonomi Desa Kualu Maju Bersama dikarenakan Bencana Alam (Banjir dan Kekeringan) berjumlah 15 orang atau 50%, penggunaan dana tidak sesuai dengan rencana awal berjumlah 10 orang atau 33,3%, dan menurunnya omset Nasabah berjumlah 5 orang atau 16,7%.

Bapak Darmawan, salah seorang nasabah atau peminjam dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama, dia mengatakan meminjam dana LED sebesar Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah), untuk modal usaha perkebunan kacang panjang miliknya. Dana tersebut dibelikan untuk keperluan kebun seperti bibit kacang panjang, pupuk dan untuk membayar upah pekerja, tetapi berjalannya waktu kebun yang di garap oleh bapak Darmawan dilanda banjir, sehingga tanaman kacang panjangnya tidak dapat menghasilkan karena telah busuk terkena air banjir, sehingga Bapak Darmawan mengalami kerugian dan tidak dapat mengembalikan angsuran yang telah dipinjamnya dari Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.

Agar dana LED ini efektif penggunaanya, maka diharapkan kepada nasabah atau peminjam dapat menggunakan dana LED tersebut untuk usaha produktif (usaha yang menghasilkan), Tetapi yang terdapat dalam penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar *belum efektif* penggunaan dana atau belum sesuai yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar.

B. Upaya Mengatasi Kemacetan Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama

Upaya Penyelesaian macetnya pengembalian dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama yang dilakukan oleh pihak Lembaga Ekonomi Desa yaitu sebagai berikut :

1. Memperpanjang Jangka Waktu Pinjaman

Yaitu tindakan yang diambil oleh pihak Lembaga Ekonomi Desa Kualu Maju Bersama dengan cara memperpanjang jangka waktu pinjaman atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini nasabah atau peminjam diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pengembalian angsuran Dana LED, misalnya perpanjangan jangka waktu pengembalian dari satu tahun menjadi dua tahun. Sehingga nasabah atau peminjam mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. Memperpanjang waktu angsuran hampir sama dengan jangka waktu angsuran pengembalian diperpanjang pembayarannya. misalnya dari 12 Kali menjadi 24 kali waktu angsurannya dengan jasa yang sama yaitu 0,5%.

Misalnya Lembaga Ekonomi Desa (LED) akan meminjamkan Dana selama 1 tahun atau 12 bulan menjadi 24 bulan. Dalam waktu dua tahun, nasabah atau peminjam akan mengembalikan modal tersebut dalam bentuk angsuran perbulan dengan rincian besar pinjaman dibagi dengan 24 bulan, kemudian ditambah dengan jasa sebesar 0,5% dari besar pinjaman, dan ditambah pula dengan simpanan wajib sebesar Rp.10.000,- per bulan, dari jumlah itu diperoleh total angsuran perbulan.

2. Penambahan Modal

Yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar kepada nasabah atau peminjam dengan cara menambah modal nasabah tersebut dengan pertimbangan bahwa nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai masih layak untuk dikembangkan.

Salah satu contoh nasabah atau peminjam yang mendapatkan penambahan modal adalah Bapak Darmawan, salah seorang nasabah atau peminjam dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama, dia mengatakan meminjam dana LED sebesar Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah), untuk modal usaha perkebunan kacang panjang miliknya. Dana tersebut dibelikan untuk keperluan kebun seperti bibit kacang panjang, pupuk dan untuk membayar upah pekerja, tetapi berjalannya waktu kebun yang di garap oleh Bapak Darmawan dilanda banjir, sehingga tanaman kacang panjangnya tidak dapat menghasilkan karena telah busuk terkena

air banjir, sehingga Bapak Darmawan mengalami kerugian dan tidak dapat mengembalikan angsuran yang telah dipinjamnya dari Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama. Oleh karena itu Bapak Darmawan berhak untuk mendapatkan penambahan modal kembali karena modal awal yang telah diberikan habis dengan tidak berhasilnya kebun kacang yang dibuatnya yang disebabkan terkena banjir.

3. Pemberhentian memberi pinjaman

Yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama kepada nasabah atau peminjam yang tidak menggunakan dana LED sesuai dengan rencana awal, dengan kata lain nasabah atau peminjam tidak menggunakan dana LED untuk hal-hal yang produktif (usaha), melainkan nasabah atau peminjam menggunakan dana LED untuk keperluan sehari-hari (konsumtif).⁵⁸

Sedangkan tujuan awal dari pemberian pinjaman Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama kepada nasabah atau peminjam untuk membantu ekonomi masyarakat lemah. Dana ini dipinjamkan untuk masyarakat yang membutuhkan modal untuk membangun usaha produktif. Dana ini tidak boleh digunakan untuk keperluan konsumtif. Jika dana ini digunakan oleh nasabah atau peminjam untuk keperluan pribadi atau keperluan konsumtif, maka penggunaan dana LED ini tidak *efektif* atau belum sesuai yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar.

⁵⁸ Pengelolah dana LED kualu maju bersama. *Wawancara*, 11 juni 2012

C. Tinjauan Ekonomi Islam Untuk Mengatasi Kemacetan Pengemalihan Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.

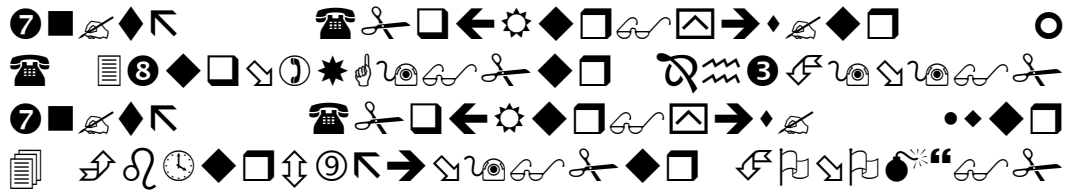
Dana program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PMEK) merupakan dana hibah untuk ekonomi produktif yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Kampar. Jumlah dana untuk setiap desa sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta). Dana tersebut dikelola oleh Lembaga Ekonomi Desa (LED) sebagai penanggung jawab penggunaan dana masing-masing desa untuk disalurkan kepada masyarakat kurang mampu dalam mengembangkan usaha produktif. Dana program ini hanya diperuntukkan bagi kegiatan ekonomi atau usaha produktif saja.

Adapun tujuan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) adalah terwujudnya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kampar, melalui pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup yg diikuti oleh pola pikir masyarakat miskin menuju masyarakat sejahtera dan mandiri serta meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat miskin.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) diarahkan untuk membantu masyarakat kurang mampu (miskin) dengan meminjamkan modal untuk membuat usaha atau mengembangkan usaha produktif. Dengan pinjaman modal ini, diharapkan kepada masyarakat miskin agar dana LED ini digunakan untuk usaha produktif. sehingga hasil usaha tersebut mampu menolong kebutuhan ekonomi masyarakat miskin.

Dalam Islam, sipeminjam (pihak berpiutang) memberikan pinjaman kepada peminjam (pihak yang berhutang) hendaknya berniat memberikan

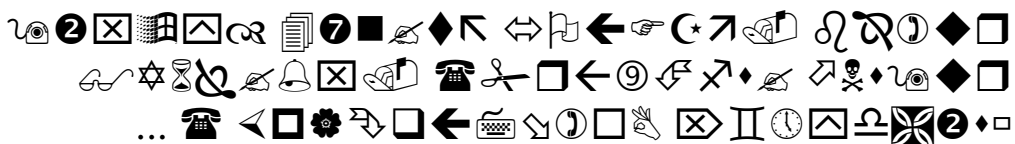
pertolongan kepada pihak berhutang. Hal ini sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dalam surat Al-Maidah ayat : 2



Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.(QS Al-Maidah : 2).⁵⁹

Dari firman Allah SWT diatas dijelaskan bahwa kita umat islam dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Menolong masyarakat yang kurang mampu merupakan kewajiban bagi orang yang mampu menolongnya. Tolong menolong merupakan prinsip saling membantu sesama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat kurang mampu melalui mekanisme kerjasama ekonomi dan bisnis.

Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama akan meminta agunan (jaminan) sebelum memberikan pinjaman modal kepada masyarakat kurang mampu sebagai persyaratan untuk memperoleh pinjaman berupa barang bergerak (seperti BPKB sepeda motor) maupun tidak bergerak (seperti sertifikat tanah) sampai sipeminjam melunasi hutangnya. Dalam hal ini sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat : 283



⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung : MQS Publising, 2010), h.

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).(QS Al-Baqarah : 283).

Berdasarkan firman Allah SWT diatas, bahwa sipemberi pinjaman boleh meminta jaminan kepada sipeminjam sebagai agunan atas pinjaman sampai ia melunasi hutang nya. Barang yang dijadikan jaminan harus mempunyai nilai harga yang lebih dari nilai barang yang dipinjamnya, hal ini dilakukan untuk mengatasi kemungkinan peminjam tidak dapat mengembalikan pinjamannya, sehingga jaminan tersebut sebagai pengganti pinjaman yang tidak dilunasi anggota atau pemanfaat dana LED Kualu Maju Bersama.

Jika seorang pemanfaat dana (peminjam) dana LED terlambat mengembalikan dana pinjaman tersebut atas waktu yang telah ditentukan, maka LED memberikan penundaan waktu pembayaran. Dalam ajaran islam, jika seseorang belum mampu membayar hutang nya maka berilah dia waktu sampai dia ada kesanggupan untuk membayar nya. Hal ini sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat : 280

...  *Artinya :Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan.(QS Al-Baqarah : 280)⁶⁰*

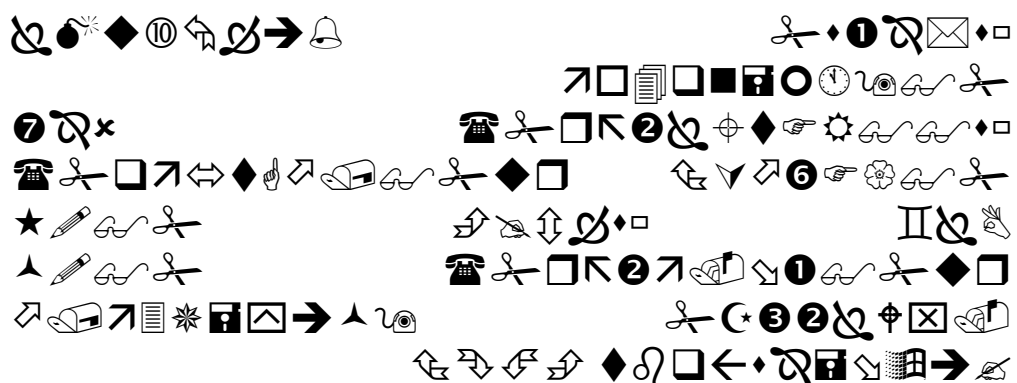
Apabila dalam perpanjangan waktu tidak mampu melunasi, maafkanlah dia dan anggap saja utang itu sebagai sedekah, karena dalam

⁶⁰ Ibid, h. 47

islam dianjurkan apabila jatuh miskin (bangkrut) karena pinjaman itu, hutangnya boleh dihapuskan berdasarkan kerelaan pihak piutang.

Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga keuangan simpan pinjam, dalam pelaksanaan pinjaman dana kepada masyarakat kurang mampu, LED Kualu Maju Bersama menetapkan jasa 0,5 % perbulan atau 6% setahun dari jumlah pinjaman. Jasa diambil sangat rendah hanya 0,5% perbulan atau 6% setahun dari jumlah pinjaman. Jasa ini diarahkan untuk pengembangan modal LED itu sendiri dan untuk insentif pengelola.

Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) diarahkan untuk usaha produktif. Islam menganjurkan kepada setiap umatnya untuk berusaha dan mencari rizki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, islam juga tidak memberikan batasan kepada umatnya dalam berusaha, dimanapun dan apapun jenis usahanya selagi diperbolehkan dan tidak bertentangan dengan ajaran islam serta selalu mengingat Allah SWT dengan tujuan semata-mata mencari ridho Nya. Firman Allah SWT dalam surat Al-Jumuah ayat : 10



Artinya : Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-Jumu'ah : 10).

Dari ayat diatas, Allah SWT memerintahkan agar kita selalu berusaha mencari rizki yang diredhoi Nya dan selalu berusaha mencari karunia Allah SWT dengan cara banyak-banyak mengingat Allah SWT supaya kita termasuk orang-orang yang bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab macetnya pengembalian dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu: bencana alam (banjir dan kekeringan), penggunaan dana pinjaman tidak sesuai dengan rencana awal, dan menurunnya omset nasabah.
2. Upaya mengatasi kemacetan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu: Memperpanjang jangka waktu pinjaman atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini nasabah atau peminjam diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pengembalian angsuran dana LED, Menambah modal nasabah tersebut dengan pertimbangan bahwa nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai masih layak dan Pemberhentian memberi pinjaman kepada nasabah atau peminjam yang tidak menggunakan dana LED sesuai dengan rencana awal, dengan kata lain nasabah atau peminjam tidak menggunakan dana LED untuk hal-hal yang produktif (usaha), melainkan nasabah atau peminjam menggunakan dana LED untuk keperluan sehari-hari (konsumtif).

3. Tinjauan Ekonomi Islam Untuk Mengatasi Kemacetan Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin belum sesuai dengan syari'ah Islam. Karena Lembaga Ekonomi Desa (LED) menggunakan sistem bunga dalam pelaksanaan pinjaman kepada nasabahnya. Dan hal ini bertentangan dengan ajaran Islam yang mengharamkan bunga (riba).

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak pengurus dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar agar lebih teliti dan selektif lagi sebelum memutuskan untuk memberi pinjaman terhadap nasabah atau peminjam agar dana yang telah dihibahkan oleh pemerintah Kabupaten Kampar bisa bermanfaat bagi masyarakat miskin yang ada di Desa Kualu.
2. Kepada pihak nasabah atau peminjam Lembaga Ekonomi Desa (LED) agar menggunakan dana LED dengan *efektif* (tepat guna), yaitu untuk usaha produktif (usaha yang menghasilkan) dan jangan digunakan untuk keperluan pribadi (konsumsi).
3. Kepada pemerintah Kabupaten Kampar di harapkan untuk lebih memperhatikan dana yang telah diturunkan untuk masyarakat miskin agar dapat dipergunakan dengan baik oleh para pengelola, jangan sampai dana tersebut disalah gunakan oleh para pengelola, sehingga dana tersebut benar-benar tersalurkan untuk masyarakat yang membutuhkan.

4. Bagi para pembaca yang ingin bertindak lanjut penelitian ini dapat meneruskan kepada mengapa dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) bisa sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat yang ingin memperluas usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Mushaf Quantum Tauhid*, (Bandung : MQS Publising, 2010)
- Djatnika, Sri, *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*, (Jakarta : Salemba Empat, 2003)
- Ginda, *Koperasi, Potensi Pengembangan Ekonomi*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008)
- Hadinoto, Soetanto, *Kunci Sukses Bisnis Kredit Mikro*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2005)
- Hakim, Abdul , *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet ke-2
- Handayaniingrat, Soewarno, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1996), Cet. Ke-1
- Hasan, Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Hendrojogi, *Koperasi : Asas-asas, Teori, dan praktik*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Edisi Revisi 2004
- M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000)
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar Propinsi Riau bekerja sama dengan Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, *Pola Pemberdayaan Usaha Masyarakat Miskin Kabupaten Kampar* (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2008)
- Pemerintah Kabupaten Kampar, *Pedoman Umum Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK)*, (Bangkinang : Pemerintah Kabupaten Kampar, 2009)
- , *Standar Operasional Prosedur Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar*, (Bangkinang : Pemerintah Kabupaten Kampar, 2009)
- Satio, Arifin, Tamba, Halomoan, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta : Erlangga, 2001)

Syafi'I Antonio, Muhammad, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001)

Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta : Kencana, 2003)

Widiyanti, Ninik, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

[http:// Majalah Pengusaha Muslim. blogspot.com/](http://MajalahPengusahaMuslim.blogspot.com/) *Keutamaan dan Bahaya Hutang Piutang Menurut Pandangan Islam* , 09 agustus 2012

[http:// Nurmanali.Blogspot.com/](http://Nurmanali.Blogspot.com/) *Hutang Piutang Dalam Islam*, 09 Agustus 2012